

## ABSTRAK

**Futri :** *Terapi Mahabbah di Pondok Pesantren dalam mengatasi tidak kerasan dan pelanggaran santri (studi kasus Pondok Pesantren Moderen Al-Aqsha)*

Pesantren adalah lembaga pendidikan agama, juga salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh beberapa orangtua, karena keadaan lingkungan yang terjaga dari kehidupan dan fenomena yang kurang baik di lingkungan luar pesantren. Namun beberapa peristiwa menggambarkan tingkah laku anak (santri) menjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tua, seperti halnya santri yang merasakan tidak kerasan dan juga santri yang melakukan pelanggaran. Apa jadinya pesantren yang dinilai sebagai salah satu lembaga pendidikan agama yang aman, menghasilkan anak (santri) yang terganggu dalam proses pembelajarannya di Pesantren. Di salah satu Pesantren memiliki cara atau metode terapi untuk mengatasi hal tersebut yaitu terapi *mahabbah*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode terapi *mahabbah* dalam mengatasi tidak kerasan dan pelanggaran santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Moderen Al-Aqsha. Metode ini dilakukan sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan santri-santri yang bermasalah di Pesantren tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penjabaran metode terapi yang digunakan di Pesantren tersebut, seperti melakukan Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini, Maqomat yang paling tinggi menurut Imam Gojali yaitu *mahabbah*. Dari hal tersebut terapi ini bertujuan agar santri atau seluruh elemennya dapat dicintai dan mencintai Allah SWT dan tertuang pada terapi *mahabbah* sebagai salah satu upaya penyembuhan melalui cintanya Allah SWT. Tahapan pembuka terapi *mahabbah* adalah tahap komunikasi dengan menggunakan empat prosedur konseling dengan tidak lupa kepada tujuan agar senantiasa dicintai dan mencintai Allah SWT. Tahapan kedua adalah tahapan doa yaitu berupa tarikan nafas, dan dituntun untuk memabacakan (*al-fatihah, sholawat, doa qurani*) apabila masih ada nafas membaca kalimat *Allahu* dan ditutup dengan kalimat *lahaulawalakuwata ilabilah*. setelah pembacaan doa yang tuntun, pemberian air untuk lebih memperkuat sugesti, dan tahapan penutup adalah evaluasi dan kontroling. Dan ketiga tahapan ini selalu disandarkan kepada tujuan-tujuan agar dapat dicintai dan mencintai Allah SWT, berikut disebut dengan terapi *mahabbah*.

Penelitian ini berkempulan bahwa Terapi *Mahabbah* di Pondok Pesantren Moderen Al-Aqsha, di gunakan untuk mengatasi santri-santri yang mengalami tidak kerasan dan melakukan pelanggaran. Adapun teknik atau metode ini di bagi menjadi tiga tahapan, yang lahir dari tujuan pendidikan Pondok Pesantren tersebut, yaitu bagaimana caranya seluruh elemen baik santri maupun guru-guru senantiasa di cintai dan mencintai Allah SWT. Terapi ini menghasilkan menurunnya tingkat mutasi santri dan menurunnya tingkat pelanggaran.

Kata kunci : *Pesantren, Mahabbah, Terapi*